
PENGARUH MODEL *AUDITORY, INTELLECTUALY, REPETITION* TERHADAP HASIL BELAJAR DI KELAS IV SD

Maruli Tua Manullang, Patri Janson Silaban, Anton Sitepu

Universitas Katolik Santo Thomas

marulituamanullang1@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the use of *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) learning models on students' learning outcomes with the theme of caring for living things in grade IV of SD Negeri 096767 Bandar Hinalang Kabupaten Simalungun Year of Learning 2020/2021. In this study used descriptive methods of analytics. The population of the class with the number of students is 48 students. Sampling using simple random sampling and sampled 26 students. The results showed that students' study results using *auditory, intellectually, repetition* (AIR) models were among the excellent categories with an average of 81.84. The result of a correlation coefficient of 0.703 means $r_{count}(0.703) \geq r_{table}(0.388)$ then H_0 is accepted. Thus there is a strong influence between auditory learning model, Intellectually, Repetition (AIR) on students' learning outcomes with the theme of caring for living beings in grade IV SD Negeri 096767 Bandar Hinalang Simalungun Regency. It can also be seen from the results of the t-test where the $t_{count} \geq t_{table}$ is $4,845 \geq 1,710$ thus stating that H_0 is accepted. This shows a significant positive influence from the use of *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) learning models on students' learning outcomes with the theme of caring for living beings in grade IV of SD Negeri 096767 Bandar Hinalang Simalungun district in the year of learning 2020/2021.

Keywords : *Learning Outcomes, Auditory Learning Models, Intellectually Repetition*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa dengan tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri 096767 Bandar Hinalang Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2020/2021. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Populasi kelas dengan jumlah siswa 48 Siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 26 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) termasuk kategori sangat baik dengan rata 81,84. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,703 artinya $r_{hitung}(0,774) \geq r_{tabel}$ maka H_0 diterima. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa dengan tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri 096767 Bandar Hinalang Kabupaten Simalungun. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,845 \geq 1,710$ sehingga menyatakan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa dengan tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri 096767 Bandar Hinalang Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2020/2021.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Model Pembelajaran Auditory, Intellectually Repetition*

Submitted Nov 04, 2020 | Revised Nov 26, 2020 | Accepted Nov 30, 2020

Pendahuluan

Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan menjadikan manusia Indonesia semakin beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk semakin berilmu, mandiri dan kreatif.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi. Pendidikan bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Ridwan, 2014; Sobri & Moerdiyanto, 2014). Dalam arti sempit pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dalam melaksanakan pendidikan manusia tidak semata mata berusaha untuk mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut sekolah harus memberikan pendidikan yang seimbang sesuai dengan karakteristik dari setiap peserta didik.

Pendidikan yang saat ini dilakukan di Indonesia dalam proses belajar mengajar di sekolah masih banyak yang menggunakan cara lama dalam penyampaian materi, dimana guru menjelaskan dan siswa hanya sebagai pendengar dan kemudian mengerjakan tugas sehingga pembelajaran kurang aktif dan efektif dan hasil belajar siswa tidak mencapai standar yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan kondisi pendidikan indonesia masih buruk dan perlu bantuan dorongan dari pihak pemerintahan dan juga pihak pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan memperbanyak berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diketahui bahwasanya pendidikan pada saat ini berorientasi pada proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan siswa bukan hanya dilihat dari hasil belajarnya saja melainkan dari keaktifkannya dan peran serta siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung belum sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara aktif dan kreatif karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran baik dalam hal mendengarkan guru, memberikan pendapat dan kerjasama dengan teman sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru kurang dipahami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Negeri 096767 Bandar Hinalang terdapat beberapa masalah yaitu, kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran, kurangnya kerjasama antar siswa dalam kerja kelompok, dan kurangnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat sehingga hasil nilai ulangan harian siswa pada pelajaran tematik, masih tergolong rendah dan masih di bawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut yang merupakan nilai ulangan harian siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup pada tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 096767

Nilai KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan ketuntasan
70	<70	27	67.5%	Tidak tuntas
	>70	13	32.5%	Tuntas
	Jumlah	40	100%	

Bahwa siswa yang berada di atas KKM berjumlah 13 orang dengan persentase 32,5% sedangkan di bawah KKM berjumlah 27 orang dengan persentase 67,5%.

Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya tindakan yang dilakukan guru terhadap siswa agar pembelajaran yang sedang berlangsung dapat terlaksana secara aktif, kreatif dan terjalannya kerjasama antar siswa. Maka guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik semakin tertarik pada pembelajaran tematik Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Hal ini

berarti bahwa model pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR).

Pembelajaran dengan model *auditory, intellectually, repetition* merupakan model pembelajaran yang menekankan tiga aspek, yaitu *auditory* (belajar dan mendengarkan) *intellectually* (belajar dengan berpikir), *repetition* (pengulangan) (Khadijah & Sukmawati, 2013; Pujiastutik, 2016; Fitriani, 2016; Yuwanda, et al., 2017; Astuti, Yetri & Anggraini, 2018; Rahmawadi & Mulyani, 2019). Dari ketiga aspek tersebut maka akan dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa mendengarkan, mengutarakan pendapatnya dan mengulang materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaan model *auditory, intellectually, repetition* dilakukan pembagian kelompok diskusi, agar terjalin kerjasama antar siswa dalam kelompok dan juga siswa dapat lebih leluasa mengutarakan pendapat masing-masing kepada teman kelompok mengenai materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu peserta didik akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan hasil belajar peserta didik akan meningkat. Adapun alasan penelitian menggunakan model *auditory, intellectually, repetition* karena model pembelajaran ini mudah diterapkan, sederhana, modern, dan efektif untuk melatih kemampuan sistematisasi nalar, dan kekuatan logika peserta didik serta melibatkan peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.

Adapun penelitian yang mendukung bahwa model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah penelitian Anwar & Marudin (2018) dalam pembelajara PKn di sekolah dasar, Penelitian Ritonga (2015) dalam mata pelajaran matematika di sekolah dasar, Penelitian Elinawati, Duda, & Julung (2018). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian di atas, bahwa penggunaan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* sangat baik jika dapat diterapkan dalam proses pembelajaran tematik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sesuai permasalahan di atas, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, terjalannya kerjasama dalam kelompok belajar dan meningkatnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat maka peneliti menyuguhkan model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018:14) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “Metode penelitian yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/Statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:3). Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik dengan tujuan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 096767 Bandar Hinalang pada siswa kelas IV tahun pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun 2020/2021.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2018:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 26

orang siswa yaitu kelas IV A. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, angket dan studio dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti terlebih dahulu melakukan Pre Test pada 26 siswa sebelum mulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil Pre Test yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku masih rendah atas menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam memahami materi dari subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku dari nilai Pre Test siswa kelas IV, yang mendapatkan nilai yang tidak tuntas berjumlah 24 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai tuntas 2 siswa dan nilai rata-rata Pre Test 55,53. Selanjutnya untuk lebih jelas mengenai hasil nilai Pre Test kelas IV, dibawah ini tabel frekuensi secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pre Test Kelas IV

X	F	Fx	X=x-x	X ²	Fx ²
40	3	120	-15,53	241,18	723,54
44	2	88	-11,53	132,94	265,88
48	3	144	-7,53	56,70	170,1
52	2	104	-3,53	12,46	24,92
56	6	336	0,47	0,22	1,32
60	4	240	4,47	19,98	79,92
64	2	128	8,47	71,74	143,48
68	2	136	12,47	155,50	311
72	1	72	16,47	271,28	271,26
76	1	76	20,47	419,02	419,02
Total	N=26	1444	-	-	Σfx²= 2410,42

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai Pre Test kelas IV diperoleh nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 40. Diperoleh rata-rata (mean) sebesar 55,53 dan standar deviasi sebesar 9,62. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata (mean) sebanyak 10 orang dengan 38,5% dan siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 16 orang dengan 61,5%. Dengan persentase tertinggi sebesar 30,8% dan persentase terendah sebesar 7,7%.

Setelah semua materi pelajaran diajarkan dengan menggunakan model Auditorry, Intellectually, repetition selanjutnya peneliti memberikan Post Test yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Rekapitulasi hasil postes dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Post Test Kelas IV

X	F	Fx	X=x-x	X ²	Fx ²
68	3	204	-13,84	191,54	574,62
72	1	72	-9,84	96,82	96,82
76	4	304	-5,84	34,10	136,4
80	5	400	-1,84	3,38	16,9
84	5	420	2,16	4,66	23,3
88	3	264	6,16	37,94	113,82
92	4	368	10,16	103,22	412,88
96	1	96	14,16	200,50	200,50
Total	N=26	2128	-	-	Σfx²= 1475,3

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai posttest kelas IV diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 68. Diperoleh rata-rata (mean) sebesar 81,85 dan standar deviasi sebesar 7,938. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata (mean) sebanyak 18 orang dengan 69,2% dan siswa yang

memperoleh nilai dibawah rata-rata (mean) sebanyak 8 orang dengan 30,8%. Dengan persentase tertinggi sebesar 26,9% dan persentase terendah sebesar 3,9%.

Untuk mengetahui pengaruh model *Auditory, Intellectually, Repetition* terhadap hasil belajar anak dilakukan perhitungan statistika inferensial dengan menggunakan uji korelasi dan Uji Hipotesis. Data yang dihitung sebelumnya telah dinyatakan berdistribusi normal melalui pengujian uji normalitas. Hasil Uji korelasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil perhitungan Uji Koefisien Korelasi

		Angket	Posttest
Angket	Pearson Correlation	1	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,703. Dari tabel di atas nilai koefisien korelasi sebesar 0,703 artinya $r_{hitung} (0,703) > r_{tabel} (0,388)$. Ada pun hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil perhitungan Uji-t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model AIR		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.814	23.076		-1.292	.209
	X	2.077	.429	.703	4.845	.000

Hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4.845 dan t_{tabel} sebesar 1,710, sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima yaitu terdapat model AIR (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kesimpulan

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku pembelajaran 1 di SD Negeri 096767 Bandar Hinalang Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2020/2021 kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku pembelajaran 1 di SD Negeri 096767 Bandar Hinalang Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2020/2021 kelas IV terdapat hasil pretest dengan rata-rata (55,53) dengan kategori kurang, posttest dengan rata-rata (81,84) dengan kategori baik sekali dan rata-rata angket 53,57. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil normalitas sebesar 0,200 dengan ketentuan $0,200 \geq 0,05$ hasil belajar siswa signifikannya $0,200 \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji korelasi di dapatkan sebesar 0,703 terletak pada rentang nilai r 0,600-0,800 maka, dapat disimpulkan adanya pengaruh model AIR dengan hasil belajar siswa memiliki pengaruh tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model AIR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut terbukti dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar $4.845 \geq 1,710$. Maka dengan demikian H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antar model AIR (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Daftar Pustaka

- Anwar, K., & Marudin, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PKn di SDN 11 Mataram. *El Midad*, 10(1), 26-40.
- Astuti, R., Yetri, Y., & Anggraini, W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Kemagnetan Kelas IX SMP N 1 Penengahan Lampung Selatan. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(2), 97-108.
- Elinawati, W., Duda, H. J., & Julung, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(1), 13-24.
- Fitriani, A. (2016). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Air (Auditory Intellectually Repetition) Setting Kooperatif Tipe NHT. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Khadijah, S., & Sukmawati, R. A. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dalam Pengajaran Matematika di Kelas VII MTs. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Pujiastutik, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 515-518).
- Rahmawadi, A., & Mulyani, E. (2019). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Peserta Didik Yang Menggunakan Model Aptitude Tretment Interaction (ATI) Dengan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR).(Penelitian di Kelas VII SMP Negeri 1 Cikoneng). In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Ridwan, A. E. (2014). Pendidikan IPS dalam membentuk SDM beradab. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Ritonga, E. S. (2015). *Pengaruh model pembelajaran auditory intellectually repetition (air) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pokok bangun ruang di kelas v SD Negeri 100010 Simatorkis* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1).
- Yuwanda, M., Chotimah, U., & Waluyati, S. A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Palembang. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 4(1), 101-113.